



IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS II DI SDN 3 TANJUNG TAHUN AJARAN 2023/2024

Meri Lukiana Agustiani¹, Marzoan², M.Taufik³

¹STKIP HAMZAR Lombok Utara | email: merrylukiana@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) in the independent curriculum for class II students at SDN 3 Tanjung and to find out the inhibiting factors for the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) for class II students at SDN 3 Tanjung. The population in this study was 30 people, namely class II students at SDN 3 Tanjung. The instruments used in this research were interviews, observation and documentation. The method used is a descriptive qualitative method. The results of this research show that in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) in class II at SDN 3 Tanjung, there were several obstacles during the implementation of the P5 project, including, 1) Students lacked focus, 2) Lack of teacher understanding about the P5 project, 3) Lack of time to implement P5. Students have been categorized as creative, because students have ideas and discover new things when implementing the project to strengthen the Pancasila student profile (P5).

Keywords: Independent Curriculum, P5 Project.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas II di SDN 3 Tanjung dan untuk mengetahui faktor penghambat proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas II di SDN 3 Tanjung. Populasi pada penelitian ini sebanyak 30 orang yakni siswa kelas II di SDN 3 Tanjung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di kelas II SDN 3 Tanjung yaitu memiliki beberapa kendala pada saat pelaksanaan proyek P5, diantaranya yakni, 1) Peserta didik kurang fokus, 2) Kurangnya pemahaman guru tentang proyek P5, 3) Kurangnya waktu pelaksanaan P5. Peserta didik telah dikategorikan kreatif, karena peserta didik memiliki ide-ide dan menemukan hal-hal baru ketika pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Proyek P5.

PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia pada saat ini sedang mengalami perubahan yaitu dari kurikulum 2013 di pindahkan dengan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka ini merupakan suatu kurikulum yang mendesain pembelajaran yang intrakurikuler, dapat di artikan bahwa intrakurikuler ini yaitu pembelajaran yang

dilaksanakan berdasarkan kurikulum merdeka tersebut. Pembelajaran pada kurikulum Merdeka bermacam-macam dimana konten menjadi baik supaya peserta didik mempunyai waktu untuk memahami konsep serta untuk penguatan kompetensi. (Santika et al., 2022)

Merdeka belajar ialah memfokuskan yang bertujuan meningkatkan karakter yang berkenaan dengan kebudayaan Indonesia. Pelaksanaan kurikulum merdeka mengharapkan peserta didik untuk menghasilkan dan membuat sebuah proyek. Dari pengimplementasian proyek, peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya serta skill yang dimiliki. Proyek yang awalnya berasal dari kurikulum merdeka yakni memperkokoh proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). (Emy, 2023)

Penerapan kurikulum merdeka ini menampakkan suatu proyek sebagai penguatan dari profil pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini sudah dikembangkan yang berasal dari tema-tema yang sudah ditentukan oleh kemendikbud. Implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini dilaksanakan berdasarkan muatan, baik itu waktunya maupun bentuk penilaiannya. Yang dimaksud dengan muatan yaitu dalam artian bahwa proyek tersebut harus berdasarkan pada capaian profil pelajar Pancasila dan harus sesuai dengan fase siswa tersebut. (Masfufahb, 2022)

Berdasarkan Permendikbud No.56/M/2022, menyatakan bahwa Penguatan profil pelajar Pancasila ini merupakan suatu pekerjaan yang mendasar dari suatu proyek yang telah dirancang untuk menguatkan capaian kompetensi serta karakter sesuai dengan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan rancangan menurut Standar Kompetensi Lulusan.

Pentingnya Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini tidak hanya memberikan pengalaman saja kepada peserta didik tetapi juga menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik tersebut, karena melalui suatu proyek maka siswa akan belajar banyak yang mencakup karakteristik seperti, saling membantu, bergotong royong dan lain sebagainya.

Sangat penting sekali mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini kepada peserta didik, tetapi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini tidak boleh diimplementasikan sebelum ada persetujuan dari guru-guru yang lain di sekolah tersebut dan juga tanpa persetujuan kepala sekolah, karena meskipun kita membuat satu saja untuk diimplementasikan kepada peserta didik, harus ada kesepakatan bersama dulu dari kepala sekolah dan guru-guru yang ada di dalam satu sekolah demi kelancaran proyek yang di buat. Sebelum diadakannya pengimplementasian proyek juga kita harus mempersiapkan penilaian dulu yang mencakup supaya bisa diprediksi sejauh mana pemahaman peserta didik tersebut terhadap pembelajaran yang diberikan. (Labudasari, 2023).

Dari penjelasan di atas, bahwa sudah jelas yang menjadi tujuan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yaitu sebagai tujuan supaya menopang peserta didik agar bisa paham terhadap nilai-nilai Pancasila tersebut dari suatu usaha dan sinkron terhadap interpretasi peserta didik tersebut. Dari kegiatan ini, bahwa yang diinginkan yaitu agar peserta didik bisa meluaskan interprestasinya tersebut dari nilai-nilai Pancasila serta bisa mengimplementasikan pada aktivitas sehari-harinya. Dan juga, dari kegiatan ini diharapkan peserta didik untuk bisa meluaskan keterampilan, misalkan keterampilan wirausaha, memiliki tanggung jawab, serta bisa mengatasi permasalahan secara mandiri ataupun kelompok.

Projek penguatan profil prlajar Pancasila (P5) ini muncul menerbitkan peserta didik supaya bisa membuat jalan penelaahan yang baik di dalam kehidupan mereka. Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini sudah di jalankan pada tiap sekolah yang sudah menjalankan kurikulum Merdeka. Apabila sudah di terapkan kurikulum Merdeka disekolah maka projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) harus bisa di jalankan karena, melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini peserta didik banyak sekali dorongan agar peserta didik bisa berpartisipasi terhadap lingkungannya, dan juga bisa berkompeten, serta memiliki karakter yang sebanding pada profil pelajar Pancasila. (Pratiwi et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 yang dilakukan peneliti, bahwa di SDN 3 Tanjung telah melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di kelas 2. Projek tersebut di laksanakan karena sebagian peserta didik belum memahami materi yang di ajarkan dan di buat suatu projek berdasarkan materi yang di ajarkan agar peserta didik paham dengan materi tersebut dan peserta didik bisa memahami pembelajaran. Pada saat mengimplementasikan projek tersebut, guru menemukan berbagai kendala ketika mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di kelas 2 di SDN 3 Tanjung.

Dari pemaparan di atas, bahwa pentingnya profil pelajar penacasila ini sebagai upaya melahirkan generasi penerus yang berkarakter serta berbudi pekerti luhur dan bisa diwujudkan nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila untuk hidup bermasyarakat. Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini juga mempunyai peran yaitu sebagai langkah pertama dari kurikulum Merdeka sebagai tombak tercapainya profil pelajar Pancasila dan memberi kesempatan untuk siswa mempelajari serta bisa diamalkannya nilai-nilai Pancasila tersebut yang diperoleh dari pengalaman konkret. Pada era globalisasi ini, perlu kita kembangkan karakter-karakter peserta didik sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul tentang “ Implemntasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Kelas II di SDN 3 Tanjung” Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis Studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Pengertian ini mempertentangkan bahwa penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu di gunakan pada penelitan kualitatif. (Moleong, 2022)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, deskriptif. Jenis pendekatan yang di gunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan solusi agar masalah yang diangkat dapat terselsaikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan adanya pedoman dari teknik-teknik pengumpulan data tersebut, yaitu pedoman observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah: (1) kondensasi Data yaitu tindakan memilih, berkonsentrasi, memadatkan, dan memodifikasi data yang terungkap selama penelitian. (2) Penyajian Data, data yang akan disajikan adalah data yang dihasilkan dari pengamatan, catatan wawancara, angket dan dokumentasi dalam bentuk teks narasi singkat. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, Dengan demikian, jika semua data yang disajikan sudah lengkap dikumpulkan oleh peneliti, maka data tersebut kemudian disusun dan dirancang dalam bentuk uraian agar lebih jelas dan mudah dipahami (Huberman, 2014).

Untuk mengecek keabsahan data Peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Terdapat tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan waktu. (Sugiyono, 2017) Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada 2 temuan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian, yakni :

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas II SDN 3 Tanjung.

Sesuai tentang paparan yang telah di jelaskan mengenai impelmentasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas II SDN 3 Tanjung peneliti mendapatkan beberapa temuan yaitu proses pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

a. Perencanaan

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa perencanaan guru kelas II SDN 3 Tanjung telah melaksanakan atau telah mengimplementasikan dengna baik agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan harapan serta tujuan dan agar guru lebih siap pada saat pengimlementasian pembelajaran.

Dalam perencanaan akan dilaksanakannya proyek pengutan profil pelajar Pancasila P5 di kelas, terlebih dahulu para guru berdiskusi terkait proyek yang di buat, pada perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila khususnya di kelas II, pada saat diskusi sebagian guru menawarkan sebuah proyek untuk di implementasikan kepada guru kelas II, tetapi guru kelas II memilih proyek berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, agar peserta didik mampu untuk melaksanakan proyek tersebut.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Chandra tentang karakteristik dan kebutuhan peserta didik mengatakan bahwa Siswa kelas II ini siswa yang aktif, siswa kelas II ingin implemetasi tidak hanya belajar saja, jadi membuat hiasan dinding dari kertas origami, karena melihat siswa senng bermain- main sambil belajar.

Sangat penting sekali untuk membuat sebuah penilaian pada saat pengimplementasian projek di dalam kelas, karena dengan penilaian guru bisa melihat ketercapaian peserta didik terhadap dimensi profil pelajar Pancasila yang telah di buat.

Sebelum di laksankannya sebuah projek maka perlu ada bahan beserta alat agar pojek yang di buat berjalan sesuai keinginan. Alat dan bahan tersebut dananya dari siswa tidak di biayai oleh guru, bahannya berupa kertas origami dan benang wol, kertas origami yang di gunkan ada dua ukuran yaitu, ukuran 12x12 dan ukuran 10x10 dengan ketentuan satu siswa membawa satu kertas dengan ukuran yang telah di tentukan. Kemudian alatnya berupa lem dan gunting.

Pada perencanaan ini perlunya kita menganalisis tema atau judul projek yang akan dibuat terlebih dahulu serta untuk melihat keterkaitannya.

b. Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan, maka guru akan melaksanakan perencanaan tersebut yang sudah di buat dengan pembelajaran. Terlebih dahulu sebelum praktik atau membuat projek maka guru menjelaskan materi tentang projek tersebut yakni pada pertemuan pertama, dan melaksanakan projek pada pertemuan yang kedua, pertemuan ini sebanyak dua kali pertemuan karena kalau di gabungkan langsung di terapkan dalam satu hari menyampaikan materi dengan membuat projek maka waktu yang di gunakan tidak mencukupi.

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di kelas II tidak menerapkan langsung oleh guru atau tanpa keterlibatan dari siswa, tetapi guru meminta pendapat dari siswa mengenai projek yang akan di laksanakan. Seperti guru mencari contoh hiasan atau projek yang akan di buat. Setelah itu guru memperlihatkan kepada siswa bahwa akan membuat projek seperti contoh tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Chandra) bahwa

caranya memperlihatkan di youtube untuk melihat cara pelaksanaan kreativitas tersebut, karena sebelumnya membuat pilihan kepada siswa dan yang di pilih membuat hiasan dinding dari kertas origami, metode selanjutnya memeperlihatkan hasil karya ke kakak tingkat, kemudian memberikan arahan kepada siswa bagaimana cara-cara memilih warna kertas origami tersebut.

Langkah-langkah kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada kelas II sebagai berikut ini :

1. Siswa mengumpulkan alat serta bahan terlebih dahulu kepada guru kelas (pada hari penerepan proyek). Bahannya berupa : kertas origami ukuran 12x12 dan ukuran 10x10, dan benang wol. Sedangkan alatnya berupa : Gunting dan lem.
2. Guru membagi kelompok.
3. Setelah membagi kelompok, masing-masing individu maju kedepan untuk memilih kertas origami yang ingin di gunakan untuk membuat proyek, guru memberikan kebebasan untuk siswa mengambil kertas origami warna apa saja yang akan di ambil untuk di padukan dengan warna yang lain.
4. Selanjutnya, setelah siswa mengambil bahan-bahan tersebut lalu siswa membuat proyek.
5. Guru menilai siswa dengan menggunakna penilaian yang telah di buat di buku untuk melihat perkembangan dari siswa dan guru mengambil tiga dimensi profil pelajar Pancasila yang di gunakan, di antaranya : Dimennsi kreatif, mandiri, dan gontong royong.
6. Terakhir guru melakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran yang telah di laksanakan.

Pelaksanaan proyek penguatan profl pelajar Pancasila (P5) ini, peserta didik telah menunjukkan ide-ide kretaif yang dimiliki atau hal yang baru yang mereka sudah temui, hal ini berdasarakan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas II SDN 3 Tanjung, bahwa berbagai macam yang dibuat dianataranya, membuat bunga, membuat apel, membuat kotak, membuat pohon, dan menggambar. Peserta didik membuat hal yang baru ini dari bahan yang dibuat untuk pembuatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tersebut.

c. Evaluasi

Setelah perencanaan serta pelaksanaan, guru kelas II melakukan evaluasi setelah selesainya melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian peserta didik. Guru kelas II melakukan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir kegiatan. Saat kegiatan berlangsung guru menilai ketaifitas siswa, mandiri, dan gontong royong.

2. Faktor Penghambat Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Siswa Kelas II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yakni pada hari kami 16 mei 2024 di SDN 3 Tanjung, peneliti menemukan faktor penghambat ketika berlangsungnya pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dikelas II, beberapa faktor tersebut antara lain:

a. Peserta Didik Kurang Fokus

Peserta didik kurang fokus termasuk faktor penghambat pada saat mengimpelmentasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Beberapa peserta didik yang kurang fokus ini disebabkan oleh temannya yang lain yang telah bosan melaksanakan projek P5 didalam kelas dan peserta didik bermain-main dikelas, ngomongnyaterlalu kenceng minta keluar main dan akhirnya peserta didik yang sedang melaksanakan projek terganggu dengan temannya tersebut.

Kemungkinan siswa memiliki kepribadian yang berbenturan dengan teman-temannya. Hal ini dapat menyebabkan konflik dan mengganggu kerjasama tim. Siswa dengan kepribadian introvert mungkin lebih suka bekerja sendiri, sedangkan siswa dengan kepribadian ekstrovert mungkin lebih dominan dan ingin memimpin. Perbedaan dalam gaya belajar dan cara berkomunikasi juga dapat menyebabkan kesulitan dalam bekerja sama tim.

b. Kurangnya Pemahaman Guru Tentang Projek P5

Faktor penghambat lain yang peneliti temukan pada saat siswa mengerjakan sebuah proyek yakni guru kurang memahami tentang pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Penting sekali guru memahami secara mendalam tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini karena, dengan dipahami secara mendalam maka, proyek yang dilaksanakan agar memiliki waktu yang efisien dan agar pelaksanaan sebuah proyek terarah. Faktor ini di buktikan oleh modul ajar yakni pada pelaksanaan proyek menggunakan waktu hanya 30 menit saja bahkan, waktu tersebut kurang pada saat pelaksanaan sebuah proyek di kelas II yakni pada hari kamis 16 mei 2024 sedangkan untuk membuat suatu proyek perlu waktu yang cukup lama.

c. Kurangnya Waktu Pelaksanaan Proyek P5

Rancangan proyek yang jelas akan membantu siswa dalam memahami apa yang harus mereka lakukan dan bagaimana cara menyelesaikannya. Sekolah dapat memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia, seperti perpustakaan, laboratorium, dan komunitas di sekitar sekolah, untuk mendukung pelaksanaan Proyek P5. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan kapasitas yang memadai untuk merancang, melaksanakan, dan menilai Proyek P5 secara efektif.

Dalam melaksanakan proyek P5 merupakan langkah penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proyek. Ketika **Sumber daya Terbatas maka**, prioritaskan tugas yang dapat diselesaikan dengan sumber daya yang tersedia.

Dari keenam dimensi profil pelajar Pancasila bahwa, peneliti memfokuskan melakukan penelitian menggunakan salah satu dari keenam dimensi tersebut yakni dimensi kreatif. Dimensi kreatif ini merupakan dimensi keenam dari dimensi profil pelajar pancasila. Dari dimensi kreatif ini peneliti telah meneliti secara langsung pada saat pelaksanaan proyek siswa di kelas II. Adapun dimensi kreatif tersebut yakni, peserta didik mengkombinasikan warna kertas origami untuk dipadukan dengan warna yang lain, peserta didik

menggunting dengan baik, tidak bengkok dan hasilnya lurus, dan juga dimensi kreatif ini dilihat dari siswa mengelem, dan mengikat tali.

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II yakni Chandra menyatakan bahwa Untuk mengukur kreativitas siswa, ada beberapa penilaian yang dilakukan, yaitu bagaimana cara anak-anak menggunting kertas apakah sejajar atau masih ada yang keliru, misalkan cara mengguntingnya itu agak salah atau bengkok, kemudian dari menempel apakah sejajar atau bengkok, cara pengambilan warna.

Kepala sekolah juga menegaskan yakni Sri bahwa Penting, karena dengan adanya pembelajaran dimensi kreasi/ kreatif bisa mengeksplor terhadap pembelajaran dan kemampuan- kemampuan yang dimiliki anak bisa muncul dengan dimensi pembelajaran.

Dimensi kreatif ini terpaku pada kemampuan seseorang ketika mengerjakan sebuah proyek yakni imajinasinya, hasil dari karya yang dibuat, serta ketekunan untuk berusaha meskipun mengalami kesulitan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini merupakan cara yang digunakan untuk mewujudkan pelajar agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila. Serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan sarana capaian profil pelajar Pancasila, yang memberi waktu agar siswa mengalami pengetahuan.

Observasi yang dilakukan peneliti pada guru kelas telah memenuhi kategori yakni, guru kelas menggunakan buku Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada saat menyampaikan pembelajaran, guru kelas mempersiapkan modul ajar, dan guru kelas mengajar sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat, terdapat kendala mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), guru mempersiapkan metode yang tepat pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga menggunakan metode yang lain dalam pembelajaran, dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bahwa sudah ada kreatif peserta didik. Serta guru telah menyiapkan penilaian yang sebanding dengan P5.

SIMPULAN

Implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dikelas II SDN 3 Tanjung sudah berjalan sesuai dengan tahapan proses pembelajaran yakni adanya perencanaan berupa modul ajar, pelaksanaan pembelajarannya ada 2 pertemuan, pertemuan pertama menyampaikan materi, dan pertemuan kedua pelaksanaan proyek P5 serta evaluasi pembelajaran sebagai pendukung untuk mengukur peserta didik memahami materi terkait apa yang sudah dipaparkan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di kelas II SDN 3 Tanjung yakni siswa kurang fokus pada pelaksanaan kegiatan, kurangnya pemahaman guru tentang proyek P5, dan kurangnya waktu untuk pelaksanaan proyek P5. Peserta didik kelas II SDN 3 Tanjung telah tergolong dimensi kreatif karena, peserta didik sudah bisa memunculkan ide-ide, gagasan-gagasan, serta peserta didik sudah bisa menemukan hal-hal yang baru pada saat pelaksanaan kegiatan. Ketika peserta didik melakukan kegiatan proyek P5, peserta didik sudah bisa menggunting dengan rapi, mengelem, menempel, dan mengikat, hal ini lah yang membuktikan peserta didik memiliki kreatifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Emy, Y. Rahma. P. (2023).), "*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar*". 7(2).
- Huberman, M. B. M. and A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. UI Press.
- Labudasari, E. dkk. (2023). *Kurikulum Merddeka Teori dan Praktik di Sekolah*. INDONESIA EMAS GROUP.
- Masfufahb, A. (2022). *Penerapan Asesmen For Learning Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Kelas 2 SD*. 2(2).
- Moleong, L. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Roksadaya.

- Pratiwi, W., Hidayat, S., Studi Teknologi Pendidikan, P., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2023). KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI KURIKULUM MASA KINI (Merdeka Curriculum as the Current Curriculum). In *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* (Vol. 10, Issue 1).
- Santika, G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, W. (2022). *ANALISIS PERUBAHAN KURIKULUM DITINJAU DARI KURIKULUM SEBAGAI SUATU IDE*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.